

## PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN *SALES GROWTH* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dhimas Adityarahman Pamungkas

Dhimasaditya18@gmail.com

Titik Mildawati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*Tax Avoidance is part of tax planning which applied for minimalizing tax payment by organizing taxpayers' business in such a way. Therefore, its tax debts will be in lowest position as long as regulated by Law of Tax either officially or commercially. This research aimed to find out the effect of profitability, Leverage and sales growth on tax avoidance. While, the population was manufacturing companies which were listed on Indonesia Stock Exchange during 2014-2018. Moreover, the data were taken from companies' financial statement. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling. In line with, in order to have number of companies which were taken as sample, it used statistical test with SPSS 22. The research result concluded profitability did not affect on tax avoidance. This occurred as companies with higher profit were able to pay payable tax as they were able to manage the profit. On the other hand, Sales Growth did not affect on tax avoidance. It happened since companies with higher sales were able to pay payable tax. In contrast, leverage did not affect tax avoidance as the companies used debts for their operational cost. This made the had higher debt ratio and interest cost.*

*Keywords: profitability, leverage, sales growth, tax avoidance.*

### ABSTRAK

*Tax avoidance merupakan bagian dari tax planning yang dilakukan untuk meminimalkan pembayaran pajak dengan cara mengorganisi usaha wajib pajak sedemikian rupa sehingga utang pajaknya berada dalam kondisi yang paling minimal, sepanjang dimungkinkan oleh ketentuan peraturan undang-undang perpajakan maupun secara komersial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, leverage dan sales growth terhadap tax avoidance. Studi penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Data yang digunakan diambil dari laporan keuangan perusahaan yang tersedia di Bursa Efek Indonesia. Purposive sampling digunakan untuk menentukan jumlah perusahaan yang dipilih dengan menggunakan uji statistik dengan SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tax avoidance dikarenakan perusahaan dengan laba yang besar mampu untuk membayar pajak yang terutang walaupun pajak yang terutang sangat besar dan dengan profit yang tinggi perusahaan dapat dengan mudah melakukan pengaturan laba. Sales growth tidak berpengaruh terhadap tax avoidance, hal ini disebabkan perusahaan dengan tingkat penjualan yang besar akan mendapatkan laba yang besar dan mampu untuk melakukan pembayaran pajak terutangnya sedangkan Leverage tidak berpengaruh terhadap tax avoidance hal tersebut disebabkan perusahaan dalam pembiayaan operasionalnya menggunakan pembiayaan yang berasal dari utang akan mengakibatkan perusahaan itu memiliki rasio utang yang tinggi serta beban bunga yang dibayarkan akan meningkat.*

*Kata Kunci: profitabilitas, leverage, sales growth, tax avoidance*

### PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber pendapatan negara yang memiliki peranan penting dalam pembangunan negara, karena itulah pelaksanaan perpajakan sangat diatur oleh pemerintah Indonesia guna mempertahankan penerimaan negara. Namun dalam pelaksanaannya wajib

pajak dan pemerintah memiliki kepentingan yang berbeda terkait dengan pembayaran pajak. Bagi wajib pajak, pajak merupakan biaya atau beban yang akan mengurangi laba atau penghasilan yang diperoleh, sehingga wajib pajak berusaha untuk membayar pajak seminimum mungkin. Di lain pihak, pemerintah menginginkan penerimaan pajak yang terus menerus meningkat. Adanya perbedaan ini menyebabkan wajib pajak cenderung melakukan penghindaran pajak untuk mengurangi pembayaran pajak.

Sumarsan (2010 : 118) menyatakan bahwa terdapat perbedaan dalam penghindaran pajak, yaitu penghindaran pajak pasif dan aktif. Penghindaran pajak pasif berupa hambatan yang membuat pajak sulit di pungut oleh pemerintah dan mempunyai hubungan erat dengan struktur ekonomi, sedangkan penghindaran pajak aktif adalah suatu tindakan yang ditujukan secara langsung pada pemerintah/fiskus. Penghindaran pajak aktif yaitu *tax avoidance* dan *tax evasion*. Kirchler, et al., (2002), menyatakan *tax avoidance* merujuk pada pengurangan pajak melalui cara legal dengan memanfaatkan celah-celah pada peraturan pajak yang ada, namun untuk *tax evasion* merujuk pada cara yang illegal seperti melaporkan pendapatan yang lebih rendah dengan pengurangan yang tinggi. Meskipun *tax avoidance* merupakan suatu pelaksanaan efisiensi bagi perusahaan dengan cara legal karena adanya ketidaksempurnaan dalam undang-undang perpajakan, dari pihak pemerintah tetap tidak menginginkan hal tersebut. Dalam hal ini Direktorat Jendral Pajak tidak bisa berbuat apa-apa atau melakukan penuntutan secara hukum, meskipun praktik *tax avoidance* ini akan mempengaruhi penerimaan negara dari sektor pajak (Butje dan Tjondro, 2014).

Profitabilitas terdiri dari beberapa rasio, salah satunya adalah *return on assets*. *Return On Assets* (ROA) adalah suatu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tinggi nilai ROA yang mampu diraih oleh perusahaan maka performa keuangan perusahaan bisa dikatakan baik (Sutrisno, 2017). ROA atau tingkat pengembalian aset ini dihitung dengan cara membagi laba bersih setelah pajak perusahaan dengan total asetnya dan ditampilkan dalam bentuk presentase (%). Saat perusahaan mendapatkan laba yang besar maka pajak yang ditanggung oleh perusahaan pun semakin besar sesuai dengan peningkatan laba perusahaan sehingga kecenderungan perusahaan akan melakukan *tax avoidance* untuk meminimalisir pembayaran pajak yang harus ditanggung. *Leverage* merupakan tingkat hutang yang digunakan perusahaan dalam melakukan pembiayaan atau membeli aset-aset perusahaan (Fakhrudin, 2018:109). Dalam kaitannya dengan pajak, apabila perusahaan memiliki kewajiban pajak tinggi maka perusahaan akan memiliki utang yang tinggi pula. Oleh sebab itu perusahaan akan berusaha melakukan penghindaran pajak (Sutrisno, 2017).

*Leverage* diukur dengan menggunakan presentase dari total hutang terhadap total aset perusahaan pada suatu periode yang disebut *Debt to Total Assets Ratio* (DAR). DAR dihitung dengan cara membagi total kewajiban hutang (*liabilities*) dengan total aset (*Total Assets*). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Noor dan Setiawan (2007) yang menjelaskan bahwa perusahaan dengan jumlah utang yang lebih banyak memiliki tarif pajak efektif yang baik.

Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari waktu ke waktu atau dari tahun ke tahun (Kennedy, et al., 2013). Peningkatan pertumbuhan penjualan cenderung akan membuat perusahaan mendapat profit yang besar, maka dari itu perusahaan akan cenderung untuk melakukan praktik *tax avoidance*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Budiman dan Setiyono (2012) yang menjelaskan bahwa *sales growth* berpengaruh signifikan pada CETR yang merupakan indikator dari adanya aktivitas *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2006-2010. Peningkatan pertumbuhan penjualan cenderung akan membuat perusahaan mendapat profit yang besar, maka dari itu perusahaan akan cenderung untuk melakukan praktik *tax avoidance*. Berdasarkan latar belakang penelitian yang dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?, (2) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?, (3) Apakah *sales growth* berpengaruh

terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? Berdasarkan pada rumusan masalah, maka tujuan yang dapat dicapai dalam penelitian ini adalah : (1) Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*, (2) Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*, (3) Untuk menguji pengaruh *sales growth* terhadap *tax avoidance*.

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Anthony dan Govindrajana (2011), teori agensi atau *agency theory* adalah teori yang menjelaskan tentang hubungan atau kontrak antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*). Hubungan agensi terjadi ketika salah satu pihak dalam hal ini pemilik perusahaan sebagai *principal* menyewa dan mempekerjakan *agent* untuk melakukan tugas untuk kepentingan *principal*, termasuk pendelegasian pengambilan keputusan dari *principal* kepada *agent*.

Hubungan keagenan mengalami permasalahan apabila *agent* tidak menjalankan perintah *principal* untuk kepentingannya sendiri. Masalah tersebut muncul karena *principal* dan *agent* berusaha untuk memaksimalkan kepentingan masing-masing. *Principal* menginginkan pengembalian yang lebih besar atas investasi yang mereka investasikan sedangkan *agent* menginginkan imbalan yang maksimal atas kinerjanya dalam menjalankan perusahaan. *Agent* akan mengetahui semua informasi yang berkaitan dengan perusahaan karena *agent* sebagai pengelola perusahaan mengetahui situasi dan kondisi perusahaan yang sebenarnya sedangkan *principal* hanya memiliki sedikit informasi mengenai perusahaan. Keadaan tersebut dikenal sebagai asimetri informasi. Menurut Rahmawati, 2015 (dalam Saifudin dan Yunanda, 2016) asimetri informasi mengakibatkan manajer sebagai *agent* melakukan tindakan oportunistik yaitu tindakan mementingkan kepentingan diri sendiri.

Teori agensi dapat diamsusikan bahwa semua individu akan bertindak untuk mensejahterakan dirinya sendiri. *Agent* akan bertindak mensejahterakan dirinya sendiri dengan melakukan tindakan oportunistik. Tindakan ini dilakukan dengan cara memaksimalkan laba perusahaan agar mendapatkan imbalan atau bonus yang besar dari *principal* atas kinerjanya dalam mengatur perusahaan. Dengan adanya tindakan oportunistik yang dilakukan *agent* bisa mengarah pada praktek penghindaran pajak.

### Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Menurut Pohan (2012:23), *tax avoidance* adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang ada dalam undang-undang perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang. *Tax avoidance* merupakan bagian dari *tax planning* yang dilakukan untuk meminimalkan pembayaran pajak dengan cara mengorganisi usaha wajib pajak sedemikian rupa sehingga utang pajaknya berada dalam kondisi yang paling minimal, sepanjang dimungkinkan oleh ketentuan peraturan undang-undang perpajakan maupun secara komersial (Zain, 2008).

Menurut Santoso dan Rahayu (2013), penghindaran pajak dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu: a) menahan diri, yaitu wajib pajak tidak melakukan sesuatu yang bisa dikenai pajak, contohnya seperti tidak merokok agar terhindar dari cukai tembakau; b) pindah lokasi, adalah memindahkan lokasi atau domisili usaha yang tarif pajaknya tinggi ke lokasi yang tarifnya rendah. Sebagai contoh diberikannya keringanan bagi investor yang ingin berinvestasi di wilayah Indonesia Timur; dan c) penghindaran pajak secara yuridis. Perbuatan ini dilakukan dengan cara sedemikian rupa sehingga perbuatan-perbuatan yang dilakukan tidak terkena pajak.

Dalam penelitiannya Kurniasih, *et al.*, (2013) berpendapat bahwa *tax avoidance* adalah suatu pengaturan untuk meminimumkan atau menghilangkan beban pajak dengan mempertimbangkan akibat pajak yang ditimbulkannya. Selain itu, dalam penelitian Mildawati dan Nikita (2018) menyimpulkan bahwa *tax avoidance* merupakan perbuatan yang legal dalam memanfaatkan celah yang ada dalam peraturan perpajakan untuk meminimalkan biaya pajak terutang sebuah perusahaan.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas termasuk dalam salah satu pengukur kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu (Maharani dan Suardana, 2014). Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Pada umumnya penggunaan rasio ini untuk menunjukkan tingkat efisiensi suatu perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba yang dapat digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva.

### **Leverage**

Sartono (2008:257) menyatakan *leverage* adalah penggunaan sumber dana dan aset oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. *Leverage* merupakan banyaknya jumlah utang yang dimiliki perusahaan dalam melakukan pembiayaan dengan utang. *Leverage* merupakan penambahan jumlah utang yang menimbulkan pos biaya tambahan berupa bunga dan pengurangan beban pajak penghasilan WP badan (Kurniasih, *et al.* 2013). Pengertian lain dari *leverage* merupakan rasio yang menunjukkan besarnya utang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* menunjukkan seberapa besar hutang yang digunakan oleh suatu perusahaan dalam melakukan pembiayaan aset.

### **Sales Growth**

Pertumbuhan penjualan adalah perubahan penjualan pada laporan keuangan dari tahun ke tahun yang dapat mencerminkan propek dan profitabilitas perusahaan di masa yang akan datang. Menurut Budiman dan Setiyono (2012), Pertumbuhan yang meningkat memungkinkan perusahaan akan lebih dapat meningkatkan kapasitas operasi perusahaan. Sebaliknya bila pertumbuhannya menurun perusahaan akan menemui masalah dalam rangka meningkatkan kapasitas operasinya. Perusahaan dapat mengoptimalkan dengan baik sumber daya yang ada dengan melihat penjualan dari tahun sebelumnya. Perusahaan dapat memprediksi seberapa besar laba yang akan didapat dengan melihat besarnya pertumbuhan penjualan. Dewinta dan Setiawan (2016) mengatakan bahwa peningkatan pertumbuhan penjualan cenderung membuat perusahaan mendapatkan laba yang tinggi, maka dari itu perusahaan cenderung untuk melakukan praktik *tax avoidance*.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax avoidance***

Tingkat profitabilitas bisa diukur dengan menggunakan ROA. Dendawijaya (2009: 120) menyatakan bahwa ROA menggambarkan kemampuan manajemen perusahaan untuk memperoleh laba. Semakin tinggi nilai ROA, berarti semakin tinggi pula dari laba bersih perusahaan dan semakin profitabilitasnya. Jika rasio profitabilitas tinggi dapat diketahui bahwa adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen. Laba yang meningkat membuat profitabilitas perusahaan juga meningkat. Peningkatan laba perusahaan dapat mengakibatkan jumlah pajak yang harus dibayar semakin tinggi, jika pajak yang dibayarkan

terlalu tinggi maka aset yang digunakan untuk membayar pajak juga tinggi. Dalam kondisi itu, aset perusahaan akan berkurang hanya untuk kepentingan pajak sedangkan aset sendiri adalah cadangan dana untuk kegiatan operasional perusahaan dan bilamana dana tersebut berkurang maka kegiatan operasional perusahaan tidak akan berjalan lancar. Jika kegiatan operasional berjalan tidak lancar maka manajemen akan berusaha mencari cara melakukan perencanaan terhadap pengeluaran dana untuk beban pajak yang secara legal dalam peraturan perundang-undangan perpajakan.

Perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi memiliki kesempatan untuk memposisikan diri dalam *tax planning* yang mengurangi jumlah beban kewajiban perpajakan (Chen *et al.*, 2010). Salah satu usaha manajemen untuk mempertahankan profitabilitas yang baik adalah dengan *tax planning*. *Tax planning* bertujuan untuk mengelola pengeluaran yang ada di pajak agar beban pajak perusahaan menjadi rendah. Perusahaan dapat melakukan praktik *tax planning* dengan melakukan penghindaran pajak.

H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

### **Pengaruh Leverage terhadap Tax avoidance**

Pemegang saham sebagai *principal* mendelegasikan keputusan bisnis perusahaan kepada manajer yang merupakan perwakilan atau agent dari pemegang saham. Keputusan yang diambil manajer tentu tidak sama seperti yang diinginkan oleh pemegang saham. Keputusan yang biasanya diambil adalah keputusan untuk menambah modal lewat utang. Menurut Kasmir (2013:155) mengatakan bahwa *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk sejauh mana aktifitas perusahaan dibiayai dengan utang. Jika semakin tinggi nilai dari rasio *Leverage*, berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan beban bunga yang muncul dari utang tersebut juga ikut tinggi. Kondisi itu mengakibatkan laba yang didapat perusahaan akan berkurang sehingga pajak yang harus dibayar perusahaan akan menjadi lebih kecil.

Dewi dan Nasir (2016) juga menyimpulkan bahwa rasio *leverage* merupakan banyaknya jumlah utang yang ada pada perusahaan dalam melakukan pembiayaan yang menimbulkan bunga. Besarnya beban bunga tersebut akan memperkecil laba perusahaan. Jumlah laba yang kecil dapat memperkecil pajak yang harus dibayar oleh perusahaan sehingga rasio *leverage* bisa menjadi salah satu variabel yang dapat menimbulkan praktik *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan. Kemungkinan perusahaan akan memilih menggunakan utang untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan dengan tujuan mengurangi beban pajak yang harus dikeluarkan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2017) menemukan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

H<sub>2</sub> : *Leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

### **Pengaruh Sales Growth terhadap Tax avoidance**

Budiman dan Setiyono (2012) mengatakan bahwa pertumbuhan penjualan yang meningkat memungkinkan perusahaan lebih dapat menaikkan kapasitas operasi perusahaan. Sebaliknya bila pertumbuhan penjualan menurun, perusahaan akan menemui masalah dalam rangka menaikkan kapasitas operasinya. Perubahan pada pertumbuhan penjualan perusahaan juga dapat berpengaruh terhadap laba yang akan didapat perusahaan dan tentunya akan mempengaruhi jumlah pajak yang dibayarkan. Laba yang mengalami kenaikan berarti beban pajak yang harus dibayarkan akan semakin besar sehingga perusahaan akan cenderung untuk melakukan *tax avoidance*. Pendapat tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewinta dan Setiawan (2016) yang mana penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* yang mana semakin tinggi *sales growth* maka aktivitas *tax avoidance* juga semakin tinggi.

H<sub>3</sub>: *Sales Growth* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif yang menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu menekankan pada kegiatan mengklasifikasi, menghitung, membandingkan, dan menganalisis data. Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lainnya. Dalam penelitian ini variabel independen adalah profitabilitas, *leverage*, dan *sales growth*, sedangkan variabel dependen adalah *tax avoidance*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

### Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria perusahaan yang dipilih adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2018. (2) Tidak menemukan *annual report* dan *financial report* yang tidak menyajikan informasi lengkap yang diperlukan dalam penelitian ini. (3) Perusahaan manufaktur yang *delisting* (dikeluarkan) di Bursa Efek Indonesia (BEI). (4). Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah.

**Tabel 1**  
**Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian**

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018	174
2.	Tidak menemukan <i>annual report &amp; financial report</i> yang tidak menyajikan informasi lengkap yang diperlukan dalam penelitian ini.	(46)
3.	Perusahaan manufaktur yang <i>delisting</i> (dikeluarkan) di Bursa Efek Indonesia (BEI)	(8)
4.	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah.	(45)
5.	Jumlah populasi dan sampel yang sesuai kriteria	75

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data Sampel Perusahaan Diolah, 2020

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sebanyak 75 perusahaan yang sesuai dengan kriteria penelitian. Jumlah seluruh sample dikalikan dengan periode penelitian adalah 375. Berikut daftar perusahaan yang menjadi sample penelitian

### Teknik Pengumpulan Data

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) dari perusahaan manufaktur yang dapat diakses di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan telah di publikasi sejak tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

### Variabel dan Defenisi Operasional Variabel

#### Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas menurut Sugiyono (2012), merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi perubahannya variabel dependen. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu: Profitabilitas, *Leverage*, dan *sales growth*.

### Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan pengukuran *Return On Assets* (ROA). ROA adalah perbandingan laba bersih dibagi dengan total aset yang dimiliki. Rumus menghitung *Return On Assets* (ROA) menurut Kasmir (2014) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

### Leverage

*Leverage* merupakan rasio yang mengukur kemampuan utang perusahaan, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. *Leverage* di proksikan dengan menggunakan *Debt to Total Assets Ratio* (DAR). DAR adalah rasio yang membandingkan jumlah utang dengan jumlah aset. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Total Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Jumlah Utang}}{\text{Total Aset}}$$

### Sales Growth

Budiman dan Setiyono (2012) mengatakan bahwa *sales growth* menunjukkan perkembangan tingkat penjualan dari waktu ke waktu atau dari tahun ke tahun. *Sales growth* dapat diukur dengan menghitung penjualan tahun sekarang dikurangi penjualan tahun sebelumnya dibagi dengan penjualan tahun sebelumnya. Rumus menghitung *sales growth* adalah sebagai berikut:

$$\text{Sales Growth} = \frac{(\text{Penjualan Tahun Sekarang} - \text{Penjualan Tahun Sebelumnya})}{\text{Penjualan Tahun Sebelumnya}}$$

### Variabel Dependen

Variabel terikat (variabel dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi suatu akibat karena adanya suatu variabel independen (Sugiyono, 2012). Variabel dependen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *tax avoidance*. *Tax avoidance* adalah upaya yang dilakukan perusahaan untuk memperkecil beban pajak dengan cara yang tidak melanggar undang-undang yang ada. Dyreng, et al., (2010) menjelaskan bahwa *tax avoidance* dihitung melalui *cash ETR* (*Effective Tax Rate*) yaitu kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. *Cash ETR* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

### Teknik Analisis Data

#### Analisis Statistik Deskriptif

Ghozali (2013) statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi variabel suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, varian maksimum, minimum, standar deviasi, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness*. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang merupakan analisis data yang dilakukan untuk menjelaskan variabel yang diteliti berupa angka-angka sebagai dasar untuk berbagai pengambilan keputusan.

#### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menguji apakah variabel bebas dan terikat terdistribusi normal atau mendekati normal. Regresi yang baik adalah regresi dengan

distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu cara untuk menguji normalitas ini adalah dengan metode *Kolmogorov-smirnov*. Metode ini dilakukan dengan cara membandingkan distribusi data sampel dan dengan distribusi normal sekumpulan mean dan standar deviasi yang sama. Pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas sebesar 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka distribusi data adalah normal. Namun, jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$  maka data tidak di distribusi secara normal.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik jika tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Menurut Ghazali (2009) jika nilai VIF  $> 10$  atau nilai *tolerance*  $< 0,01$  maka bisa disimpulkan terjadi multikolinieritas.

### Uji Autokorelasi

Tujuan dari pengujian ini adalah apakah dalam model regresi ada korelasi antara periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi autokorelasi. Autokorelasi muncul akibat observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama yang lain. Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan uji *Durbin-watson* (DW) test. Pengujian dikatakan bebas dari autokorelasi jika  $dU < dw < 4-dU$  maka terjadi secara random dan tidak terjadi autokorelasi antara nilai residual.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi perbedaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan grafik *Scatterplot*. Jika terdapat pola pada penyebaran titik-titik yang ada pada bagian atas dan bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika ada pola yang membentuk seperti titik-titik yang membentuk pola teratur, maka bisa diindikasikan adanya heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Teknik ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami penurunan atau kenaikan. Persamaan dari penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CETR} = \alpha + \beta_1 \text{ROA} + \beta_2 \text{DAR} + \beta_3 \text{SG} + e$$

Keterangan :

CETR : (*Cash Effective Tax Rate*)

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : Koefisien regresi

ROA : Profitabilitas

DAR : *Leverage*

SG : *Sales Growth*

e : *error*



### **Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi adalah nilai yang digunakan untuk memperkirakan besarnya pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi memiliki nilai diantara 0 dan 1. Jika nilai  $R^2$  mendekati 1 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dengan baik namun jika nilai  $R^2$  semakin kecil maka kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2009).

### **Uji F (Uji Kelayakan Model)**

Uji F digunakan untuk menunjukkan dan menguji kelayakan model regresi linier berganda dalam mengukur pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013). Pengujian ini menggunakan nilai signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  maka hipotesis ditolak, yang mana variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen namun sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  maka hipotesis diterima, yang berarti bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

### **Uji Hipotesis (Uji t)**

Uji t pada dasarnya bertujuan menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi derajat kepercayaan sebesar 0,05. Ketentuan yang digunakan adalah (a) jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh antara satu variabel bebas terhadap variabel terikat; (b) jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada pengaruh antara satu variabel bebas terhadap variabel terikat.

## **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 sampai dengan 2018 yang mempunyai kualifikasi di 3 sektor antara lain : sektor aneka industri, sektor industri barang industri dan sektor industri dasar dan kimia. Alasan penulis memilih sampel perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur merupakan salah satu penopang roda ekonomi di negara dan merupakan perusahaan yang aktivitas produksi sampai penjualan dari pembelian bahan baku dan diolah menjadi barang siap jual terkait dengan aspek perpajakan. Sehingga terdapat 373 jumlah pengamatan yang didapat dari hasil perkalian antara jumlah perusahaan manufaktur yang telah sesuai dengan kriteria *purposive sampling* dengan periode tahun penelitian.

### **Analisis Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi informasi berkaitan dengan karakteristik data melalui variabel yang dipakai dalam penelitian. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan dalam perhitungan statistik deskriptif adalah profitabilitas, *Leverage*, *sales growth*, dan *tax avoidance*. Berikut ini adalah gambaran hasil dari statistik deskriptif:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**  
*Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	373	-0,008	0,921	0,084	0,093
LEV	373	0,019	3,029	0,436	0,298
SG	373	-53,21%	85,89%	8,20%	15,98%
CETR	373	-4,553	9,893	0,392	0,742
Valid N ( <i>listwise</i> )	373				

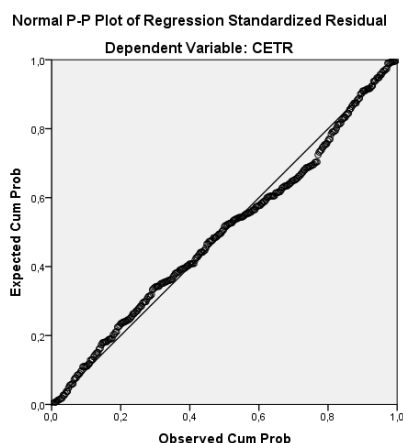
Sumber: laporan keuangan diolah, 2020

Berdasarkan pada Tabel 2 menunjukkan bahwa analisis deskriptif pada perusahaan sampel manufaktur secara keseluruhan adalah sebagai berikut: (1) Dari hasil *output* SPSS pada tabel tersebut nilai maksimum ROA 0,921 diperoleh dari PT Merck Tbk tahun 2018. Nilai minimum ROA -0,008 diperoleh dari PT Alaska Industrindo Tbk tahun 2015. Nilai mean atau rata-rata ROA adalah 0,084 dan untuk standar deviasi 0,093. (2) Dari hasil *output* SPSS pada tabel tersebut nilai maksimum LEV 3,029 diperoleh dari PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk tahun 2015. Nilai minimum LEV 0,019 diperoleh dari PT Semen Baturaja (Persero) Tbk tahun 2015. Nilai mean atau rata-rata ROA adalah 0,436 dan untuk standar deviasi 0,298. (3) Dari hasil *output* SPSS pada tabel tersebut nilai maksimum SG 85,89% diperoleh dari PT Alaska Industrindo Tbk tahun 2018. Nilai minimum SG -53,21% diperoleh dari PT Delta Djakarta Tbk tahun 2017. Nilai mean atau rata-rata ROA adalah 8,20% dan untuk standar deviasi 15,98%. (4) Dari hasil *output* SPSS pada tabel tersebut nilai maksimum CETR 9,893 diperoleh dari PT Indospring Tbk tahun 2015. Nilai minimum CETR -4,553 diperoleh dari PT Tembaga Mulia Semanan Tbk tahun 2015. Nilai mean atau rata-rata CETR adalah 0,392 dan untuk standar deviasi 0,742.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan metode *Probability-Plot* (P-Plot) untuk membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal dan uji statistik. Uji ini dilakukan untuk menguji apakah variabel independen memiliki distribusi normal atau mendekati normal terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji normalitas dapat dilihat bahwa titik-titik pada normal *probability plot* mengikuti dan menyebar sekitar garis diagonal. Sehingga dalam penelitian ini tidak terjadi gangguan normalitas, yang berarti data tersebut terdistribusi normal.



**Gambar 1**  
**Uji Normalitas dengan Analisis Grafik**  
 Sumber : laporan keuangan diolah, 2020

Sebagai data pendukung peneliti akan melakukan uji normalitas kembali dengan menggunakan analisis *Kolmogorov-Smirnov*. Berikut adalah hasil uji normalitas analisis *Kolmogorov-Smirnov* :

**Tabel 3**  
**Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		Unstandardized Residual
N		317
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,000
	Std. Deviation	,116
	Absolute	,065
Most Extreme Differences	Positive	,065
	Negative	-,042
Kolmogorov-Smirnov Z		1,165
Asymp. Sig. (2-tailed)		,132
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Data Uji Normalitas Diolah, 2020

Berdasarkan uji normalitas menggunakan analisis *Kolmogorov-Smirnov One Sample Test* dapat dilihat dari *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,132 yang berarti *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal.

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antar variabel independen di dalam model regresi. Jika nilai *tolerance* < 0,1 atau VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi atau multikolinearitas antar variabel independen. Dari hasil uji tersebut dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* > 0,1 yaitu variabel ROA sebesar 0,982, variabel LEV sebesar 0,978, dan variabel SG sebesar 0,984. Sedangkan nilai VIF variabel independen < 10 sehingga kesimpulan dari data tersebut adalah tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	,982	1,019
	LEV	,978	1,023
	SG	,984	1,017
a. Dependent Variable: CETR			

Sumber: Data Uji Multikolinearitas Diolah, 2020

### Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan periode  $t-1$ . Uji autokorelasi menggunakan pengujian *Durbin-watson* (D-W test). Berdasarkan uji *Durbin-watson* pada Tabel 5 menunjukkan untuk hasil uji autokorelasi adalah 1,393. Nilai ini kita bandingkan dengan 3 variabel independen dan sampel berjumlah 317 ( $n$  = jumlah penelitian), dan  $k$  jumlah variabel independen maka diperoleh nilai  $dU$  dari tabel *Durbin-watson* sebesar 1,8292 sedangkan nilai  $dL$  diperoleh dengan cara  $4-dU$  sebesar 1,8041. Uji *Durbin-watson* dikatakan terbebas dari autokorelasi jika  $dU < dw < 4-dU$  maka data terjadi secara random dan tidak terjadi autokorelasi antar residual. Dengan demikian data  $dw$  hasil dari uji autokorelasi berada diantara nilai  $dU$  dan  $4-dU$  maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut terbebas dari autokorelasi.

**Tabel 5**  
Hasil Uji Autokorelasi  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,251 <sup>a</sup>	,063	,054	,116126376735	1,393

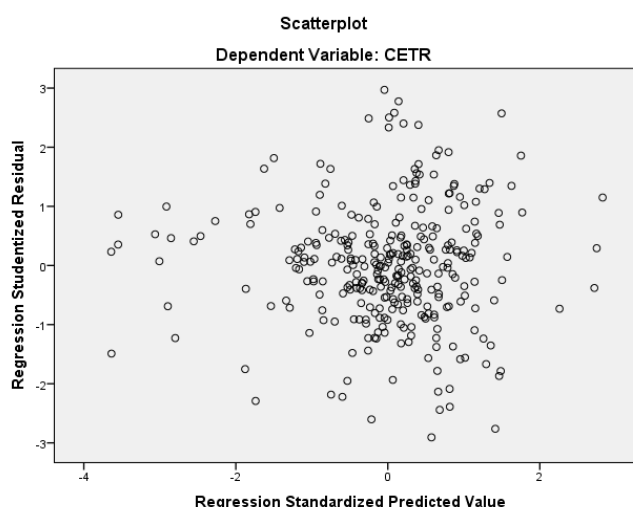
a. Predictors: (Constant), SG, ROA, LEV

b. Dependent Variable: CETR

Sumber: Data Uji Autokorelasi Diolah, 2020

### Uji Heteroskedastisitas

Uji ini menggunakan grafik *scatterplot* (titik menyebar secara acak) baik diatas atau dibawah angka 0 pada sumbu Y. Pada Gambar 2 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Pola menyebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastitas pada regresi ini. Dapat disimpulkan penelitian ini terbebas dari heteroskedastitas.



**Gambar 2**  
Grafik *Scatterplot*

Sumber: Data Uji Heteroskedastisitas Diolah, 2020

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini bertujuan

untuk mengindikasikan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen dengan dependen berhubungan negatif atau positif dan memprediksi nilai dari variabel dependen bila nilai variabel independen mengalami penurunan atau kenaikan.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dengan ROA, *Leverage* diukur dengan DER dan *Sales Growth* yang diukur dengan SG, sedangkan variabel dependen adalah *tax avoidance* yang diukur dengan CETR. Hasil perhitungan koefisien model regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Analisis Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	,327	,015	21,276	,000
1	ROA	-,243	,078	-,172	,002
	LEV	-,046	,026	-,096	,082
	SG	-,134	,043	-,171	,002

a. Dependent Variable: CETR

Sumber : laporan keuangan diolah, 2020

Persamaan linier berganda dalam penelitian adalah sebagai berikut:

$$CETR = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 DAR + \beta_3 SG + e$$

Dan jika didistribusikan hasil uji kedalam bentuk persamaan linier berganda akan menjadi sebagai berikut :

$$CETR = 0,327 + (-0,243)ROA + (-0,046)DAR + (-0,134)SG$$

Keterangan:

ROA : *Return on Asset*

DAR : *Debt to Total Assets Ratio*

SG : *Sales Growth*

E : *Random Error*

### Uji Hipotesis

#### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Semakin besar koefisien berarti semakin besar variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Jika semakin kecil nilai koefisien maka semakin kecil pula variabel dependen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 7 menunjukkan bahwa *R Square* sebesar 0,063 atau 6,3%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu *tax avoidance* dipengaruhi oleh variabel independen atau profitabilitas, *leverage* dan *sales growth* sebesar 6,3%. Sedangkan sisanya 93,7% diprediksi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,251 <sup>a</sup>	,063	,054	,116126376735

a. Predictors: (Constant), SG, ROA, LEV  
b. Dependent Variable: CETR

Sumber : laporan keuangan diolah, 2020

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu profitabilitas, *Leverage* dan *sales growth* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Tax avoidance*.

Dalam Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai F adalah 6,998 dan nilai signifikansi F adalah 0,000. Hal ini menandakan bahwa model regresi ini bisa digunakan untuk memprediksi variabel dependen karena nilai sig.  $< \alpha = 0,05$  atau dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen profitabilitas, *Leverage*, dan *sales growth* terhadap variabel dependen yaitu *Tax avoidance*.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji F (Kelayakan Model)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,283	3	,094	6,998	,000 <sup>b</sup>
	Residual	4,221	313	,013		
	Total	4,504	316			

a. Dependent Variable: CETR

b. Predictors: (Constant), SG, ROA, LEV

Sumber : laporan keuangan diolah, 2020

### Uji Hipotesis (Uji T)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak. Kriteria uji t adalah sebagai berikut: (1)  $H_0$  : Apabila CETR  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. (2)  $H_a$ : Apabila CETR  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**Tabel 9**  
**Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,327	,015		21,276	,000
	ROA	-,243	,078	-,172	-3,114	,002
	LEV	-,046	,026	-,096	-1,744	,082
	SG	-,134	,043	-,171	-3,103	,002

a. Dependent Variable: CETR

Sumber : laporan keuangan diolah, 2020

Berdasarkan pengujian diatas, maka dapat dijelaskan nilai uji t variabel profitabilitas adalah -3,114 dan koefisien regresi profitabilitas sebesar -0,243. Dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu  $0,002 < 0,05$ . Dapat diartikan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *tax avoidance*. Hipotesis penelitian tidak terbukti karena  $H_1$  ditolak. Nilai uji t variabel *Leverage* adalah -1,744 dengan tingkat signifikansi 0,082 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikan 0,05 sehingga dapat disimpulkan variabel *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dan hipotesis penelitian tidak terbukti karena  $H_2$  ditolak. Nilai uji t variabel *sales growth* adalah -3,103 dan koefisien regresi *sales growth* sebesar -0,134. Dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu  $0,002 < 0,05$ . Dapat diartikan bahwa *sales growth* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *tax avoidance*. Hipotesis penelitian tidak terbukti karena  $H_3$  ditolak.

## Pembahasan

### Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil dari analisis regresi menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,234 dan nilai t sebesar -3,114 dan nilai tingkat signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang sudah ditetapkan yaitu  $0,002 < 0,05$ . Dapat diartikan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *tax avoidance*. Profitabilitas adalah hasil atau laba bersih dari kegiatan operasional, berbagai kebijakan dan keputusan yang diambil oleh perusahaan. Profitabilitas juga menunjukkan seberapa besar efektif pengelolaan dalam perusahaan. Menurut Kasmir (2008:196), rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba. Ketika profitabilitas tinggi dapat diartikan sebuah perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pula.

Dalam penelitian ini, profitabilitas berpengaruh signifikan dan mengarah ke negatif terhadap *tax avoidance* yang berarti semakin tinggi profitabilitas, maka semakin mengurangi tingkat praktik *tax avoidance* suatu perusahaan karena perusahaan dengan laba yang besar mampu untuk membayar pajak yang terutang walaupun pajak yang terutang sangat besar dan dengan profit tinggi perusahaan dapat dengan mudah untuk melakukan pengaturan pada labanya. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Ariyani dan Budiarta (2014) yang menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan hasil penelitian ini bertentangan dengan Dewinta dan Setiawan (2016) yang menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

### Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil dari analisis regresi menunjukkan bahwa *Leverage* memiliki nilai t sebesar -1,744 dan dengan tingkat signifikansi 0,082 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikan 0,05 sehingga dapat disimpulkan variabel *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sartono (2008:257) menyatakan *Leverage* adalah penggunaan sumber dana dan aset oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Menurut Kasmir (2013:155) mengatakan bahwa *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk sejauh mana aktifitas perusahaan dibiayai dengan utang. Jika semakin tinggi nilai dari rasio *Leverage*, berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan beban bunga yang muncul dari utang tersebut juga ikut tinggi. Kondisi itu mengakibatkan laba yang didapat perusahaan akan berkurang sehingga pajak yang harus dibayar perusahaan akan menjadi lebih kecil.

*Leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dikarenakan jika perusahaan dalam pembiayaan operasionalnya menggunakan pembiayaan yang berasal dari utang akan mengakibatkan perusahaan itu memiliki rasio utang yang tinggi serta beban bunga yang dibayarkan akan meningkat. Rasio utang yang besar juga membuat para investor dan kreditor

akan berpikir ulang mengenai investasi ke perusahaan karena dianggap kurang sehat apabila tidak mampu menunjukkan keadaan laba yang baik. Keadaan tersebut juga mempengaruhi arus pendanaan yang diperoleh oleh perusahaan di masa depan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Kurniasih, *et al.*, (2013), Dewinta dan Setiawan (2016); Mildawati dan Nikita (2018) yang menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

### **Pengaruh Sales Growth terhadap Tax avoidance**

Berdasarkan hasil dari analisis regresi menunjukkan bahwa *sales growth* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,134 dan nilai t sebesar -3,103 dan nilai tingkat signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang sudah ditetapkan yaitu  $0,002 < 0,05$ . Dapat diartikan bahwa *sales growth* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *tax avoidance*. Budiman dan Setiyono (2012) mengatakan bahwa pertumbuhan penjualan yang meningkat memungkinkan perusahaan lebih dapat menaikkan kapasitas operasi perusahaan. Sebaliknya bila pertumbuhan penjualan menurun, perusahaan akan menemui masalah dalam rangka menaikkan kapasitas operasinya. Perubahan pada pertumbuhan penjualan perusahaan juga dapat berpengaruh terhadap laba yang akan didapat perusahaan dan tentunya akan mempengaruhi jumlah pajak yang dibayarkan.

Dalam penelitian ini, *sales growth* berpengaruh signifikan dan mengarah ke negatif terhadap *tax avoidance* yang berarti semakin tinggi *sales growth*, maka semakin mengurangi tingkat praktik *tax avoidance* suatu perusahaan karena perusahaan dengan tingkat penjualan yang besar akan mendapatkan laba yang besar dan mampu untuk melakukan pembayaran pajak terutangnya. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan *sales growth* yang relatif tinggi tidak membuat perusahaan untuk berusaha mengurangi beban pajak yang akan dibayarkan. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian Mildawati dan Sabita (2018); Hidayat (2018) yang menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Namun hasil ini bertentangan dengan penelitian Dewinta dan Setiawan (2016) yang menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *Leverage*, dan *sales growth* terhadap *tax avoidance* yang menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda sebagai alat pengujian hipotesis. Berikut kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini: (1) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas, maka semakin mengurangi tingkat praktik *tax avoidance* suatu perusahaan karena perusahaan dengan laba yang besar mampu untuk membayar pajak yang terutang walaupun pajak yang terutang sangat besar dan dengan profit tinggi perusahaan dapat dengan mudah untuk melakukan pengaturan pada labanya. (2) *Leverage* (DAR) tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat *Leverage* perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan pihak manajemen sangat berhati-hati dalam melakukan tindakan berupa pembiayaan dengan utang karena berakibat pada kesehatan laba perusahaan. Jika laba perusahaan tidak bagus maka para investor dan kreditur akan berpikir ulang untuk berinvestasi. (3) *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* menunjukkan bahwa semakin tinggi *sales growth*, maka semakin mengurangi tingkat praktik *tax avoidance* suatu perusahaan karena perusahaan dengan tingkat penjualan yang besar akan mendapatkan laba yang besar dan mampu untuk melakukan pembayaran pajak terutangnya. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan *sales growth* yang relatif tinggi tidak membuat perusahaan untuk berusaha mengurangi beban pajak yang akan dibayarkan



## Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat, maka peneliti menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian ini, yaitu sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia sebaiknya memperhatikan hasil penelitian yang ada untuk melakukan evaluasi dan mengamati perkembangan kondisi keuangannya agar optimal dalam mengambil kebijakan perusahaan. (2) Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah populasi sampel dan beberapa variabel independen selain profitabilitas, *leverage*, dan *sales growth* agar mendapatkan hasil yang lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, Ni Nyoman Trisna Dewi dan I Ketut Budiarta. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Reputasi Kap Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* ISSN: 2302-8556. 8(2).
- Annisa. 2017. Pengaruh *Return On Asset*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan Dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2012-2015). *JOM Fekon*, 4(1).
- Anthony, R., dan Govindarajan, V. 2011. Sistem Pengendalian Manajemen. Edisi 12. Diterjemahkan oleh: Suyoto Bakir. KARISMA Publishing Group. Tangerang Selatan.
- Budiman, J., dan Setiyono. 2012. Pengaruh Karakter Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*). *Simposium Nasional Akuntansi XV*. Banjarmasin.
- Butje, Stella dan Elisa Tjondro. 2014. Pengaruh Karakter Eksekutif dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *Tax and Accounting Review* 4 (2).
- Chen, S., Chen, X., Cheng, Q., Shevlin, T. 2010. Are Family Firms More Tax Aggressive Than Non-Family Firms?. *Journal of Financial Economics*. 95: 41-61.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Dewi, N., dan Nasir, A. 2016. Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bei 2011-2013). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 3(1), 1006-1020.
- Dewinta, I. A., dan Setiawan, P. E. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1584-1613.
- Dyreng, S.D., Hanlon, M. dan Maydew, E.L., .2008. Long-run Corporate Tax Avoidance. *The Accounting Review*, 83(1): 61-82.
- Fakhrudin, Hendy M. 2008. Istilah Pasar Modal A - Z. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2009. *Ekonometrika Teori dan Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivarieti dengan Program IBM SPSS 21 update Regresi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hidayat, W. W. 2018. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *JRMB* 3(1).
- Kasmir. 2008. *Manajemen Perbankan*. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta
- Kennedy, Nur Azlina dan Anisa Ratna Suzana. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan *Real Estate and Property* yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 1-10.
- Kurniasih, Tommy dan Maria M. Ratnasari. 2013. Pengaruh *Return On Assets*, *Leverage*, *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada *Tax avoidance*. *Buletin Studi Ekonomi*, 18 (1) ISSN 1410-4628.

- Kirchler E., Maciejovsky B., dan Schneider F. 2002. Everyday representations of tax avoidance, tax evasion, and tax flight: Do legal differences matter?. *Journal of Economics Psychology* 24: 535-553.
- Maharani, I Gusti Ayu C. dan Ketut Alit Suardana. 2014. Pengaruh *Corporate Governance*, Profitabilitas dan Karakteristik Eksekutif pada *Tax avoidance* Perusahaan Manufaktur. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 9(2): 525-539, ISSN : 2302-8556.
- Mildawati, Titik dan Nikita A. 2018. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, *Capital Intensity* dan *Inventory Intensity* terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 7(8).
- Mildawati, Titik dan Johan, H. S. 2018. Pengaruh Karakter Eksekutif, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Sales Growth terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 7 (11).
- Noor Achmad dan Greace Setiawan. 2007. Pengaruh Rating, dan Kupon terhadap Harga Obligasi (Studi kasus Obligasi Kriterion Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Surabaya Tahun 2002-2006). *Jurnal Ilmiah Ranggagading*. 7(2): 101-110
- Pohan, C.A. 2013. *Manajemen Perpajakan*. Gramedia. Jakarta
- Saifudin, dan Yunanda, D. 2016. Determinasi Return On Asset, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Kepemilikan Institusi terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011 - 2014). *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi WIGA*, 131-143.
- Santoso, I., dan Rahayu, N. 2013. *Corporate Tax Management*. Observation & Research of Taxation (ortax). Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. Cetakan 17. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Sumarsan, Thomas, S.E., M.M. 2010. *Perpajakan Indonesia : Pedoman perpajakan yang Lengkap Berdasarkan Undang - Undang Terbaru*. Indeks. Jakarta.
- Sutrisno. 2017. *Manajemen Keuangan Teori Konsep & Aplikasi*, Edisi Revisi ke-2, Ekonisia. Yogyakarta.
- Zain, Mohammad. 2005. *Manajemen Pajak*. Salemba Empat. Jakarta.
- <http://www.idx.co.id>